

## SURVEI ALAT DAN FASILITAS OLAHRAGA CLUB SEPAK BOLA DI KABUPATEN BADUNG TAHUN 2021

I Wayan Ade Bayu Suta<sup>1\*</sup>, I Ketut Sudiana<sup>2</sup>, I Nyoman Sudarmada<sup>3</sup>



<sup>1,2,3</sup> Ilmu Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [ade.bayu.suta@undiksha.ac.id](mailto:ade.bayu.suta@undiksha.ac.id), [ketut.sudiana@undiksha.ac.id](mailto:ketut.sudiana@undiksha.ac.id),

[inyomansudarmada@undiksha.ac.id](mailto:inyomansudarmada@undiksha.ac.id).

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah ketersediaan pelatih lokal dari masing-masing klub sepak bola pada divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung dan juga untuk mengetahui jumlah alat dan fasilitas yang dimiliki masing-masing klub pada divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism dengan menggunakan metode survey dan wawancara. Sampel dari penelitian ini adalah klub sepak bola yang berada pada divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar form data alat dan fasilitas serta susunan pertanyaan wawancara yang dibuat oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa hal sebagai berikut; (1) jumlah pelatih lokal yang memiliki lisensi pada klub divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung adalah 55 orang. (2) Ketersediaan alat olahraga sepak bola sebagai penunjang proses latihan masing-masing klub sepak bola pada divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung, dari 22 klub yang ada terdapat 13 jenis alat olahraga sepak bola total berjumlah 3.822 alat. (3) Ketersediaan fasilitas olahraga sepak bola sebagai penunjang proses latihan dan pertandingan masing-masing klub sepak bola pada divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung, yaitu dari total 19 lapangan terdapat 2 lapangan yang belum memenuhi ukuran standar FIFA, terdapat 13 lapangan yang memiliki ruang ganti, 6 lapangan yang memiliki tribun dan 5 lapangan yang memiliki lampu untuk latihan atau pertandingan pada malam hari. Dapat disimpulkan seluruh klub yang ada pada divisi utama dan divisi satu sudah memiliki alat dan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses latihan, namun perlu ditingkatkan lagi untuk pengadaan jumlah alat olahraga sepak bola yang dimiliki dan perawatan fasilitas olahraga sepak bola masing-masing klub perlu ditingkatkan.

**Kata kunci:** pelatih, alat, fasilitas, survei, wawancara

### Abstract (english)

*This study aims to determine the availability of local coaches from each football club in the main division and division one in Badung Regency and also to determine the number of tools and facilities owned by each club in the main division and division one in Badung Regency. This research is a qualitative descriptive research based on the philosophy of positivism by using survey and interview methods. The sample of this study is a football club that is in the main division and division one of Badung Regency. Data collection was using a form sheet of data tools and facilities as well as the arrangement of interview questions. The results of this study indicate several things as follows; (1) the number of local coaches who have licenses in the main division and first division clubs of Badung Regency is 55 people. (2) Availability of soccer sports equipment to support the training process of each soccer club in the main division and division one of Badung Regency, from 22 clubs there are 13 types of soccer sports equipment, a total of 3,822 tools. (3) Availability of soccer sports facilities to support the training process and matches of each football club in the main division and division one of Badung Regency, namely from a total of 19 fields there are 2 fields that FIFA standard sizes, there are 13 fields that have dressing room, 6 pitches that have stands and 5 pitches that have lights for practice or matches at night. It can be concluded that all clubs in the main division and division one already have adequate tools and facilities to support the training process, but needs to be increased again for the procurement of the number of soccer sports equipment owned and the maintenance of soccer sports facilities for each club.*

*Keywords: trainer, tools, facilities, survey, interview*

### Pendahuluan

Sepak bola adalah suatu cabang olahraga yang sangat digemari dan diminati semua lapisan masyarakat di Indonesia maupun di Dunia. Pengertian sepak bola adalah suatu olahraga yang dilakukan secara beregu dan beranggotakan 11 orang pemain, dimana terdiri

dari 1 orang penjaga gawang dan 10 pemain yang masing-masing mempunyai posisi sebagai penyerang, pemain tengah dan pemain bertahan. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan dan tangan (terkecuali penjaga gawang). Pertandingan sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan agar bisa memenangkan pertandingan sesuai dengan pendapat A. Luxbacher dalam Putra (2016) Pertandingan sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Tim yang mampu unggul jumlah gol dari lawannya dalam pertandingan sepak bola dinyatakan sebagai pemenangnya. Permainan sepak bola dimainkan dalam waktu 45 menit x 2 atau 90 menit dengan waktu istirahat dari babak 1 ke babak 2 sekitar 10 – 15 menit.

Di Indonesia olahraga sepak bola sangat digemari dan memiliki daya tarik yang sangat kuat. Seni sepak bola menjadi sangat menarik karena para pemain sangat lihai dalam mengolah sikulit bundar, selain itu kerja sama tim dengan pola permainan *ball posesion* yang dapat menghasilkan gol membuat seni sepak bola sangat dicintai oleh hampir semua kalangan masyarakat sesuai dengan buku PSSI, pertama bagaimana cara mencetak gol? sekali lagi sesuai FIFA *laws of the game*, gol hanya bisa tercipta bila tim bisa memasukan bola ke gawang lawan. Artinya tim harus menguasai bola untuk bisa mencetak gol. Tanpa bola, omong kosong tim bisa mencetak gol. Ini adalah moment pertama di dalam sepak bola yang sering disebut dengan menyerang Danurwindo (2017). Dalam sepak bola, tim yang memiliki komunikasi dan kekompakan tim serta kerja sama yang baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan permainan sepak bola adalah mencapai kemenangan. Dalam permainan sepak bola, seorang pemain dituntut untuk memiliki penguasaan teknik dasar yang baik, karena hal tersebut adalah syarat utama seorang pemain menjadi pemain yang bermutu dan memiliki keterampilan teknik yang tinggi dalam permainan sepak bola. Teknik dasar permainan sepak bola ada beberapa macam yang wajib dikuasai oleh seorang pemain sepak bola, seperti *control* (menghentikan bola untuk dikuasai), *shooting* (menendang bola kearah gawang dengan kaki), *heading* (menyundul bola), *dribbling* (menggiring bola), dan *passing* (mengoper bola). Dari sekian banyak teknik dasar dalam sepak bola, *dribbling* dan *passing* adalah teknik yang paling mendasar untuk dikuasai dan mempunyai manfaat yang sangat penting untuk memenangkan pertandingan juga mendukung penyerangan maupun pertahanan dalam permainan sepak bola. Selain kualitas seorang pemain sepak bola, hal yang sangat berperan dalam kemajuan prestasi sepak bola adalah alat dan fasilitas sebagai penunjang pembinaan, pelatihan dan pertandingan sepak bola. Tanpa adanya bola yang bagus akan susah untuk mendapatkan kualitas *passing* dan *dribbling* yang baik, selain itu kondisi rumput lapangan yang rata dan hijau akan membuat laju bola lebih baik. Dilihat dari hal tersebut peran alat dan fasilitas penunjang olahraga sepak bola sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan olahraga sepak bola.

Di Kabupaten Badung sepak bola menjadi olahraga yang paling bergengsi di kalangan masyarakat. Selain itu Kabupaten Badung juga dikenal sebagai kabupaten dengan klub-klub sepak bola yang mempunyai fasilitas dan alat yang memiliki kualitas yang sangat bagus. Dalam pengamatan peneliti untuk mengetahui kondisi masing-masing klub, peneliti melakukan observasi awal terhadap beberapa klub dan kenyataan yang terlihat adalah beberapa klub sepak bola di Kabupaten Badung hanya sekedar menggunakan alat dalam arti tidak melihat kondisi dan jumlah kelengkapan alat yang dimiliki seperti; (1) bola yang digunakan untuk latihan idealnya 1 bola untuk 2 orang pemain, namun fakta dilapangan masih banyak club yang pemainnya menggunakan 1 bola lebih dari 3 orang pemain dan kualitas bola sudah robek., (2) cones yang dimiliki klub masih kurang dari 10 dan kualitas sudah rapuh, (3) marker yang digunakan masih kurang dari 20 dan banyak yang sudah rusak,

(4) rompi yang digunakan banyak yang sudah sobek dan tidak lebih dari 2 warna yang berbeda, (5) *ladder speed*, banyak klub yang belum mempunyai alat seperti ini, padahal alat ini sangat penting sebagai penunjang latihan, (6) *speed training rings*, banyak klub yang belum mempunyai alat seperti ini, padahal alat ini sangat penting untuk mendukung proses latihan, (7) papan strategi, hampir semua pelatih sudah memilikinya, namun besar kemungkinan ada pelatih yang belum memilikinya, (8) *stopwatch* seharusnya wajib dimiliki oleh setiap pelatih klub, namun fakta dilapangan masih banyak pelatih yang belum mempunyai alat tersebut. Selanjutnya fasilitas yang dimiliki klub belum memenuhi standar seperti, ukuran lapangan yang belum sesuai dengan standar FIFA/PSSI, gawang yang digunakan tidak memenuhi standar dan garis lapangan tidak terlihat dengan jelas, jaring gawang masih banyak yang belum ada dan robek, *meeting room* tidak semua klub memiliki, seharusnya fasilitas seperti ini harus dimiliki sebagai ruang rapat antara pemain dan pelatih dalam persiapan pertandingan resmi atau uji coba. Alat dan fasilitas sangat penting dalam dunia sepak bola, tanpa adanya alat dan fasilitas yang baik dan lengkap, proses latihan tidak akan berjalan dengan lancar dan proses pencapaian prestasi juga akan terhambat. Idealnya sebuah klub harus didukung komponen-komponen yang harus dipenuhi di dalamnya seperti; ketua klub, susunan organisasi, program pelatihan, sekolah sepak bola (SSB), pelatih yang memiliki lisensi, alat dan fasilitas yang memadai. Komponen-komponen yang ada berkaitan langsung dengan proses latihan dan pembinaan sebuah klub sepak bola.

## Metode

Penelitian pada umumnya harus menggunakan metode untuk mendapatkan hipotesis/jawaban dari suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, adalah metode penelitian kualitatif yang pola pikirnya menggunakan metode kuantitatif (deduktif), tetapi data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data kuantitatif Sugiyono (2017). Metode penelitian juga sering disebut sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Badung Provinsi Bali pada bulan Mei sampai Juni 2021. Dalam penelitian ini pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah: Keanggotaan tetap dalam ASKAB PSSI Kab. Badung, merupakan tim desa yang ada di Kabupaten Badung, merupakan klub sepak bola yang sudah lama berdiri dan memiliki program yang baik, kegiatan latihan ataupun pertandingan uji coba aktif dilakukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu;

### 1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu Sugiyono (2017).

### 2. Observasi

Menurut Moris dalam Syamsudin (2014) Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrument untuk merekam /mencatatnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI dalam Fitriani (2018) dokumentasi adalah sebuah proses untuk merekam objek, baik berupa objek audio, video maupun audio visual. Dokumentasi (1) pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi

dalam bidang ilmu pengetahuan, (2) pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya).

Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi adalah klub yang berada pada divisi utama dan divisi satu, selain itu klub dalam divisi utama dan divisi satu merupakan klub yang sudah lama berdiri. Dari jumlah keseluruhan klub divisi utama dan divisi satu yaitu 22 klub.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif, artinya bagaimanapun hasil dari data yang ada itu dilaporkan sesuai dengan keadaan yang terjadi secara nyata. Setelah semua data terkumpul, langkah yang dilakukan adalah menganalisis data sehingga data-data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi bisa ditarik kesimpulannya. Analisis data yang dilakukan akan memadukan teknik analisis kuantitatif pada alat olahraga klub sepak bola di Kabupaten Badung dengan penilaian acuan norma.

Setiap sub lokal dikategorikan menjadi 5 kategori sebagai berikut:

**Tabel 1. Penilaian Acuan Norma**

No	Rentang Norma	Kategori
1	$X \geq X_i + 1,8 S_{di}$	Sangat Baik
2	$X_i + 0,6 S_{di} \leq X \leq X_i + 1,6 S_{di}$	Baik
3	$X_i - 0,6 S_{di} \leq X \leq X_i + 0,6 S_{di}$	Cukup Baik
4	$X_i - 1,8 S_{di} \leq X \leq X_i - 0,6 S_{di}$	Kurang Baik
5	$X \leq X_i - 1,8 S_{di}$	Tidak Baik

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pada bagian hasil penelitian ini dijabarkan bagaimana temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada pendahuluan sebelumnya, yaitu mengenai jumlah ketersediaan alat dan fasilitas olahraga masing-masing klub sepak bola dan bagaimana kondisi dari alat dan fasilitas olahraga sepak bola yang dimiliki masing-masing klub sepak bola di divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung. Selain itu juga dibahas hasil temuan dari hasil penelitian ini berapa jumlah masing-masing pelatih yang ada di klub sepak bola divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung. Ketersediaan pelatih lokal yang memiliki lisensi pada masing-masing klub sepak bola divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung berjumlah 55 orang dengan rincian lisensi B AFC berjumlah 2 orang, C AFC berjumlah 7 orang, C Nasional berjumlah 2 orang dan D Nasional berjumlah 44 orang.

**Tabel 2. Kondisi Fasilitas yang dimiliki club**

NO	Nama Tim	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Purnama Putra	3	2	5	4	-
2	Birlian Legian	1	3	4	4	2
3	Putra Kelana	1	-	3	4	6
4	Perssib Blakuih	2	-	5	4	3
5	Pesanku Kuta	-	4	3	4	3
6	Putra Perkanthi	-	1	4	6	3

7	Putra Alaska	1	-	2	3	8
8	Mumbul FC	-	2	2	3	7
9	Bhara Putra	-	-	-	4	10
10	Putra Mengwi	-	1	2	3	8
11	Susila Putra	-	-	1	5	8
12	PS. Ungasan	9	2	2	1	-
13	Eka Canthi Kedonganan	3	-	5	5	1
14	Ultra Pecatu	-	-	-	4	10
15	PS. Tengkulung Putra	-	-	1	4	9
16	Putra Tresna	-	-	3	2	9
17	Jala Putra	1	-	2	3	8
18	Persi Putra	-	1	3	4	6
19	Porkan Penyarikan	-	-	1	2	11
20	Wanara Duta	-	-	1	3	10
21	PS. Bala Yuda	-	-	1	6	7
22	Buduk FC	4	7	3	-	-

Dilihat dari hasil analisis data mengenai jumlah alat olahraga klub sepak bola pada divisi utama dan divisi satu seperti; bola, cones, marker, boundary pole, rompi, hurdle, speed training rings, ladder speed, papan strategi, stopwatch, tas bola, pompa bola dan bendera sudut yang dimiliki setiap klub yang ada pada divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung dapat dilihat klub divisi satu lebih unggul dalam kualitas alat olahraga sepak bola yang dimiliki untuk menunjang kegiatan latihan dimana klub PS. Ungasan dan Buduk FC paling sering masuk dalam kriteria sangat baik dan baik dimana klub PS. Ungasan dalam kategori alat penunjang latihan memiliki 9 alat penunjang latihan yang masuk dalam kategori sangat baik, selanjutnya Buduk FC memiliki 4 kategori alat penunjang latihan dalam kriteria sangat baik dan 7 dalam kriteria baik.

Selain itu, klub yang berada pada divisi utama yang memiliki kategori alat penunjang latihan yang paling baik adalah Purnama Putra, dimana Purnama Putra memiliki 3 alat dalam kategori sangat baik dan 2 alat dalam kategori baik. Jika dilihat dari jumlah pelatih lokal berlisensi yang dimiliki masing-masing klub, klub Purnama Putra memiliki jumlah pelatih lokal berlisensi paling banyak yaitu 5 pelatih dan diikuti oleh Putra Perkanthi, Pesanku Kuta dan Buduk FC masing-masing 4 pelatih lokal berlisensi. Jika dilihat dari prestasi juara untuk tim senior dimana klub sepak bola yang paling sering mendapatkan juara yaitu Purnama Putra, Putra Perkanthi, Pesanku Kuta dan Birlian Legian. Namun untuk kategori kelompok umur klub yang paling sering terlihat juara adalah Buduk FC, sesuai dengan alat dan fasilitas yang dimiliki artinya klub Buduk FC lebih serius dalam pembinaan anak-anak usia dini untuk menjadi pemain profesional ke depannya, selain itu dari hasil wawancara dengan ketua klub Buduk FC sudah banyak pemain Buduk FC yang masuk ke dalam EPA (*Elite Pro Academy*) Liga 1 Indonesia.

Jika dibandingkan dengan klub PS. Unggasan, klub ini baru dibangun dan masih dalam proses pengembangan, namun sudah bisa naik kasta dari divisi dua ke divisi satu tahun 2019 dan pada tahun 2020-2024 klub PS. Unggasan akan berusaha naik ke divisi utama, sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua klub tersebut. Hasil wawancara dengan masing-masing ketua klub, rata-rata klub yang memiliki alat dan fasilitas yang masuk dalam kategori cukup baik sampai tidak baik hanya berusaha bertahan dan tidak turun kasta ke tingkat yang lebih rendah. Ketersediaan alat olahraga sepak bola sebagai penunjang proses latihan masing-

masing klub sepak bola pada divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung, dari 22 klub yang ada terdapat 13 jenis alat olahraga sepak bola yang rata-rata setiap klub ada yang sudah memiliki dan ada yang masih dalam proses pengadaan seperti; bola, cones, marker, boundary pole, rompi, ladder speed, speed training rings, hurdle, papan strategi, stopwatch, pompa bola, tas bola dan bendera sudut total berjumlah 3.822 alat dimana masing masing alat berjumlah; bola 653, cones 387, marker 1.377, boundary pole 110, rompi 818, speed training rings 63, ladder speed 25, hurdle 114, papan strategi 47, stopwatch 54, pompa bola 24, tas bola 54 dan bendera sudut 96.

Pada hasil penelitian yang didapatkan mengenai fasilitas yang dimiliki masing-masing klub sepak bola divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung, Ketersediaan fasilitas olahraga sepak bola sebagai penunjang proses latihan dan pertandingan masing-masing klub sepak bola pada divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung, yaitu dari total 19 lapangan terdapat 2 lapangan yang belum memenuhi ukuran standar FIFA, terdapat 13 lapangan yang memiliki ruang ganti, 6 lapangan yang memiliki tribun dan 5 lapangan yang memiliki lampu untuk latihan atau pertandingan pada malam hari. Selain itu seluruh lapangan rata-rata memiliki kualitas rumput yang sudah cukup baik. ada beberapa lapangan dengan kualitas yang lumayan bagus sudah memiliki ruang ganti, tribun bahkan sampai ada lampu penerangan untuk pertandingan atau latihan pada malam hari yaitu lapangan yang dimiliki oleh klub Pesanku Kuta, Birlian Legian, Ultra Pecatu, Putra Kelana dan Putra Perkanthi.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hasil dari implementasi alat dan fasilitas olahraga sepak bola yang ada di Kabupaten Badung tahun 2021. Dapat diketahui Kabupaten Badung dibagi menjadi dua wilayah secara geografis dimana terdapat bagian Badung Selatan dan Badung Utara. Sebaran klub sepak bola yang ada di Badung Selatan yaitu ada 14 klub dari divisi utama dan divisi satu, sedangkan pada wilayah Badung Utara ada 8 klub dari divisi utama dan divisi satu. Dimana jika dilihat dari hasil penelitian mengenai jumlah alat olahraga sepak bola yang dimiliki, klub Badung Selatan terdapat 6 klub yang masuk dalam kategori sangat baik sedangkan pada klub Badung Utara terdapat 2 klub yang masuk dalam kategori baik, jika dilihat dari persentase alat dalam kategori memadai dan tidak memadai terdapat 5 klub yang masuk dalam kategori memadai dan 17 klub yang masuk dalam kategori tidak memadai dengan persentase memadai sebanyak 23 % dan tidak memadai sebanyak 77%. Jika dilihat dari aspek geografis sebaran klub yang masuk dalam kategori memadai terdapat 4 klub dari Badung Selatan yaitu; Purnama Putra, Birlian Legian, PS. Ungasan dan Eka Canthi Kedonganan, sedangkan klub yang masuk dalam kategori memadai dari klub Badung Utara yaitu; Buduk FC. Selanjutnya klub yang masuk dalam kategori tidak memadai dari wilayah Badung Selatan yaitu terdapat 10 klub antara lain; Putra Kelana, Pesanku Kuta, Putra Perkanthi, Putra Alaska, Mumbul FC, Ultra Pecatu, PS. Tengkulung Putra, Jala Putra, Persi Putra dan Porkan Penyarikan. Sedangkan klub dari wilayah Badung Utara yang masuk dalam kategori tidak memadai ada 7 klub antara lain; Perssib Blakuih, Bhara Putra, Putra Mengwi, Susila Putra, Putra Tresna, Wanara Duta dan PS Bala Yuda. Berikut adalah persentase kategori memadai dan tidak memadai klub sepak bola pada divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung;



Selanjutnya jika dilihat dari fasilitas olahraga sepak bola yang dimiliki masing-masing klub divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung, terdapat 18 klub yang memiliki lapangan sendiri dan 4 klub belum memiliki lapangan sendiri, namun sudah menyewa di lapangan terdekat dengan wilayah klub tersebut. Klub yang menyewa lapangan yaitu klub PS. Jala Putra, Porkan Penyarikan, Putra Alaska dan Mumbul FC, dimana keempat klub tersebut menyewa lapangan Lagoon Nusa Dua dengan jadwal yang berbeda-beda. Jika dilihat dari wilayah geografis Kabupaten Badung terdapat 10 klub yang memiliki lapangan sendiri di wilayah Badung Selatan dan terdapat 8 klub yang memiliki lapangan sendiri di wilayah Badung Utara. Jadi klub yang tidak memiliki lapangan sepak bola adalah klub yang berada di wilayah Badung Selatan dengan persentase 18 %, sedangkan klub yang memiliki lapangan sendiri dari klub di wilayah Badung Selatan dan Badung Utara dengan persentase 82 %.



Jika dilihat dari ukuran standar lapangan menurut FIFA, terdapat 2 lapangan pada klub divisi utama dan divisi satu yang belum memenuhi ukuran standar FIFA, yaitu lapangan milik klub PS. Tengkulung Putra dan lapangan milik klub Wenara Duta. Kedua klub tersebut berasal dari wilayah yang berbeda secara geografis Kabupaten Badung. Dimana klub PS. Tengkulung Putra berasal dari wilayah Badung Selatan dan klub Wenara Duta berasal dari

wilayah Badung Utara, namun kedua klub tersebut masuk dalam divisi yang sama yaitu divisi satu Kabupaten Badung. Jika dilihat dari jumlah kelengkapan fasilitas, klub di wilayah Badung Selatan memiliki fasilitas yang lebih lengkap yaitu adanya 5 lapangan yang sudah memiliki lampu untuk melakukan latihan ataupun pertandingan pada malam hari, klub yang memiliki lapangan yang dilengkapi dengan lampu yaitu; Pesanku Kuta, Birlian Legian, Putra Perkanthi, Ultra Pecatu dan Putra Kelana.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing klub sudah memiliki paling sedikit satu pelatih lokal yang memiliki lisensi. Kemudian untuk alat dan fasilitas olahraga sepak bola sebagai penunjang program latihan pada masing-masing klub sepak bola di Kabupaten Badung dapat dikatakan sudah cukup baik, namun perlu peningkatan dalam jumlah dan cara perawatan, agar alat dan fasilitas olahraga sepak bola dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

### Daftar Rujukan

- Aan Prabowo, H. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *ejournal.undip.ac.id*, 4.
- Aditia, D. A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi sosial Antar Siswa Di SMA Negeri se\_Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015. *Journal of physical education, sport, health and recreation*, 2252.
- Amirin, T. M. (1999). Variabel dan Konstanta Penelitian: Klarifikasi Konsep. *media.neliti*, 20.
- Arif Hidayat, N. I. (2015). survei perkembangan olahraga rekreasi gateball di kabupaten semarang. *journal of sport science and fitness*, 50.
- Asmara, P. (2015). *Journal.Unnes.ac.id*, 12.
- Asmara, P. (2015). *journal. Unnes. ac.id*, 13.
- Asmara, P. (2015). Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di Kabupaten Wonosobo Tahun 2015. *Journal.unnes.ac.id*, 11.
- Bimanggara, Y. L. (2016). Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola (SSB) se-Kota Yogyakarta Tahun 2016. *journal.uny.ac.id*, 18.
- Ch. Suparmi, S. U. (2014). *Statistika Ekonomi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi terhadap Kualitas Pekerjaan pada Proyek di Kabupaten Paderang. *Jurnal Fondasi*, 90.
- Damayanti, D. (2014). SIHAPES (Sistem Informasi Hasil Penilaian Siswa) Bagi Sekolah Menengah Pertama di SMP N 7 Semarang. *Journal.unnes.ac.id*, 53.
- Danurwindo. (2017). Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia . *pssi.org*, 6.
- Debora Sarmaulina Tampubolon, D. M. (2018). Pengembangan media pembelajaran Menggunakan Lectora Inspire pada Materi Elastisitas untuk Siswa Kelas X MIA. *repository.unja.ac.id* , 3.



- Fadli, M. (2019). Survei Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepak Bola pada Pemain Usia 14-16 Tahun di Sekolah Sepakbola (SSB) Persis Makasar. *journal.unm.ac.id*, 2.
- Febriyanti Panjaitan, S. S. (2016). Evaluasi Website SMK Negeri Kota Palembang Menggunakan Usability Testing. *eprints.binadarma.ac.id*, 207.
- Fitriani, D. N. (2018). Kajian Tentang Oral Document: Tinjauan Pada Gerakan Dokumentalis Baru. *ejournal.pepurnas.go.id*, 24.
- Hasriwandi Nur, N. A. (2018). Hubungan Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *menssana.ppj.unp.ac.id*, 95.
- Huberman, M. (2014). *Qualitatif Data Analysis Edition 3*. Los Angeles: Sage Publication.
- Irfan Eko Sandjaja, D. P. (2017). Perancangan Kuisisioner Survei Galangan. *Jurnal.unusa.ac.id*, 28.
- Iskandar, H. (2017). *Tim Kesebelasan Sepak Bola*. Jakarta : emodul.kemdikbud.co.id.
- Jumadin IP, R. S. (2019). Analisis Olahraga Prestasi yang Dapat Diunggulkan Kabupaten Langkat. *jurnal.unimed.ac.id*, 10.
- KBBI. (2021, Maret 4). *pengertian klub*. Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.we.id/klub>
- Liska Sukiyandari, K. (2015). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015. *ejournal.utp.ac.id*, 2.
- Muchammad Rizky Fajar, D. A. (2016). Analisis Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola Antara Atlet SSB Petrogres, Bima Amora dan Puta Zodiac Usia 11-12 Tahun. *jurnal.unesa.ac.id*, 16.
- Nasution, A. (2018). Survei Teknik dasar Bermain Sepak Bola pada Siswa SMKT SOMBA OPU Kabupaten Gowa. *jurnal.unm.ac.id*, 3.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *jurnal lai- padangsimpulan.ac.id*, 64.
- Nasution, L. M. (2017). Statistika Deskriptif. *Jurnal.hikmah*, 52.
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Raudhah*, 1.
- Palupi, P. P. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Siswa Kelas V . *Jurnal Penelitian ( Edisi Khusus PGSD )*, 153.
- Pudji Muljono, M. (2002). Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian. *repository.ipb.ac.id*, 2.
- Puji Purnomo, M. S. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Siswa Kelas V. *ejournal.usd.ac.id*, 153.
- Putra, K. A. (2016). Pengaruh Pelatihan Slalom Dribbling Terhadap Kelincahan dan VO2maks Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP N 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016. *ejournal.undiksha.ac.id*, 1.

- Rachmanto, A. Y. (2010). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga pada SMA dan SMK Negeri se-Kota Surakarta Tahun 2009. *digilib.uns.ac.id*, 30.
- Ramdan Pelana, N. D. (Depok). *Teknik dasar Olahraga Panahan*. 2017: Perpustakaan Nasional.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *journal.unnes.ac.id*, 45.
- Saputri, V. V. (2014). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes dan Pemanfaatannya di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1403.
- Sari, N. W. (2017). Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa di MAN 1 Yogyakarta. *eprints.uny.ac.id*, 43.
- Satyawan, I. M. (2015). Survei Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA/SMK/MA Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2014/2015. *ejournal.undiksha.ac.id*, 31.